

Promosi Layanan Rejang Corner: Analisis Upaya dan Kendala Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup

Marleni

Institut Agama Islam Negeri Curup
marleni@iaincurup.ac.id

Mela Rosaliya

Institut Agama Islam Negeri Curup
melarosaliya.mhs@iaincurup.ac.id

Yuyun Yumiarty

Institut Agama Islam Negeri Curup
yuyunyumiarty@iaincurup.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya dan kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Bentuk dan sarana promosi yang sudah di laksanakan pustakawan dalam upaya mempromosikan layanan Rejang Corner adalah promosi melalui iklan, kontak perorangan, dan penciptaan suasana. Bentuk dan sarana promosi yang belum dilaksanakan pustakawan dalam upaya mempromosikan layanan Rejang Corner adalah promosi publikasi dan insentif. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup yakni keterbatasan waktu dan sumber daya manusia karena pustakawan yang di tugaskan pada layanan *corner* hanya 1 pustakawan sedangkan di layanan *corner* terdapat 4 layanan yaitu Rejang Corner, BI Corner, Pojok Statistik, dan Terbitan Berseri. Kendala selanjutnya adalah keterbatasan anggaran, UPT Perpustakaan memiliki banyak layanan jadi dana yang tersedia harus dibagi secara efektif untuk berbagai layanan di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup telah berjalan tetapi belum maksimal, sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Kata kunci: Layanan Rejang Corner, Promosi, Pustakawan

Abstract

This study aims to determine the efforts of librarians in promoting Rejang Corner services at IAIN Curup Library Unit and the obstacles faced by librarians in promoting Rejang Corner services at IAIN Curup Library Unit. This study uses a descriptive qualitative research type using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The forms and means of promotion that have been carried out by librarians in an effort to promote Rejang Corner services are promotion through advertising, personal contact, and creating an atmosphere. The forms and means of promotion that have not been carried out by librarians in an effort to promote Rejang Corner services are publication promotion and incentives. The obstacles faced by librarians in promoting Rejang Corner services at IAIN Curup Library Unit are limited time and human resources because the librarian assigned to the corner service is only 1 librarian, while in the corner service, there are 4 services, namely Rejang Corner, BI Corner, Statistics Corner, and Serial Publications. The next obstacle is budget limitation; the Library UPT has many services, so the available funds must be divided effectively for various services at the IAIN Curup Library Unit. The efforts of librarians in promoting Rejang Corner services at the IAIN Curup Library Unit have been ongoing, but need improvement.

Keywords: Librarian, Promotion, Rejang Corner Service

PENDAHULUAN

Perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, adalah organisasi yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau rekam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka. Perpustakaan memiliki banyak fungsi, tetapi yang paling umum adalah pendidikan dan penelitian (Indonesia, 2007). Sebenarnya, peran perpustakaan yang tidak kalah penting adalah sebagai wadah pelestarian kebudayaan.

Perpustakaan dapat terus berkembang dan berubah untuk mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Perpustakaan berperan sebagai penggerak dalam proses transformasi kebudayaan karena sebagai pusat informasi. Secara konseptual, peran-peran ini menjadikan perpustakaan sebagai alat untuk membangun pelestarian kebudayaan (Riski, 2021). Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan diwajibkan untuk menjaga dan melestarikan semua bahan koleksi, termasuk naskah kuno, karya, sejarah, dan budaya suatu suku (Indonesia, 2007). Dalam pelaksanaan pelestarian layanan kebudayaan diperlukan peran pustakawan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan kebudayaan di perpustakaan.

Dalam era kemajuan modern, perpustakaan membutuhkan petugas perpustakaan yang memiliki keilmuan di bidang perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan teknologi dan pemikiran perkembangan ke depan. Salah satu pekerjaan pustakawan di perpustakaan adalah mengawasi perkembangan perpustakaan. Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan dan bertanggung jawab untuk mengelola dan memberikan layanan perpustakaan. Tugas pustakawan umumnya mencakup kegiatan teknis, manajemen, dan layanan umum (Pratiwi & Subekti, 2018). Untuk menjadi pustakawan, seseorang harus belajar tentang perpustakaan atau mengambil kursus yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia (Siregar, 2015). Maka dari itu pustakawan memiliki tanggung jawab dalam pelestarian kebudayaan dengan melakukan penanganan lebih terhadap warisan budaya agar terjaga informasinya.

Kemajuan perpustakaan dapat di dukung dengan kegiatan promosi perpustakaan. Promosi merupakan usaha untuk menyebarkan layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pembaca. Tujuan promosi adalah untuk meningkatkan eksistensi perpustakaan dan jumlah pemustaka yang berkunjung. Oleh karena itu, promosi akan berguna untuk meningkatkan citra perpustakaan agar tetap dikenal oleh pemustakanya (Harahap, 2021). Untuk memenuhi kebutuhan informasi kebudayaan

civitas akademik, perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan layanan kebudayaan.

Salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi kebudayaan yaitu perpustakaan berusaha untuk memelihara, mengumpulkan, dan menyebarkan hasil karya yang bernuansa budaya untuk menambah pengetahuan pemustaka dan masyarakat tentang informasi, sejarah, dan perkembangannya secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan ini, perpustakaan menyediakan koleksi dalam bentuk tulisan, cetak, dan rekaman (Iskandar, 2020).

Terdapat layanan *corner* pada perpustakaan perguruan tinggi dimana layanan ini merupakan layanan khusus dimana setiap perpustakaan sangat diperbolehkan untuk memiliki layanan *corner* yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan tujuan perpustakaan karena perpustakaan biasanya memiliki ruangan khusus yang memiliki berbagai koleksi tergantung dari nama dan jenis layanan *corner* tersebut. *Corner* sendiri merupakan layanan di perpustakaan yang menggabungkan koleksi khusus, baik buku maupun non-buku (Winastwan & Fatwa, 2022).

UPT Perpustakaan IAIN Curup merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi pusat informasi civitas akademik IAIN Curup. UPT Perpustakaan IAIN Curup memiliki layanan kebudayaan yang dikenal dengan layanan Rejang Corner. Rejang Corner merupakan salah satu layanan khusus yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan IAIN Curup yang mana layanan ini menyediakan koleksi mengenai adat, budaya, sejarah suku Rejang.

Rejang Corner dibangun untuk memenuhi kebutuhan pembaca akan informasi tentang semua hal yang berkaitan dengan adat, budaya, dan sejarah suku Rejang. Diharapkan bahwa layanan ini akan memudahkan para peneliti dan mahasiswa yang membutuhkan data dan referensi tentang suku Rejang. Dalam perspektif perpustakaan, fokus layanan Rejang Corner adalah meningkatkan kebutuhan akan bahan rujukan dan referensi. Oleh karena itu, aturan layanan yang ditetapkan di Rejang Corner ditujukan untuk layanan referensi secara keseluruhan, artinya koleksi yang dimiliki hanya boleh dibaca di lokasi tersebut. Pengguna perpustakaan tetap dapat membuat salinan, atau duplikat, dari dokumen yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas (Iswanto et al., 2019). Layanan ini didirikan karena kebutuhan untuk menyediakan akses informasi dan pengetahuan budaya bagi masyarakat terkhusus di lingkup kampus.

Dari penjelasan di atas, perpustakaan perguruan tinggi harus melaksanakan fungsi pelestarian kebudayaan dan di laksanakan oleh pustakawan yang memiliki peran penting dalam perpustakaan, pustakawan harus mempromosikan layanan perpustakaan untuk meningkatkan eksistensi layanan dan menarik pengunjung. Ironisnya, layanan Rejang Corner masih kurang peminat meskipun sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang budaya lokal.

Sesuai dengan temuan awal, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang cara pustakawan memaksimalkan layanan kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya dan kendala yang dihadapi oleh pustakawan

dalam mempromosikan layanan kebudayaan yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang di kenal dengan layanan Rejang Corner.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek berdasarkan peristiwa yang terjadi di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menggabungkan berbagai perspektif dan informasi tentang subjek penelitian untuk menghasilkan pengetahuan baru (L.J Moleong, 2022).

Data penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari kepala perpustakaan dan pustakawan berupa catatan hasil wawancara dan catatan observasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Sedangkan data sekunder yaitu data berdasarkan literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, seperti laporan atau dokumen yang dapat mendukung pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini mudah digunakan karena sampel yang dipilih biasanya adalah individu yang mudah ditemukan atau didekati oleh periset (Lenaini, 2021). Kriteria informan yang akan dijadikan narasumber adalah Kepala Perpustakaan, Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup yang di tugaskan pada bagian layanan Rejang Corner serta 2 pemustaka yang pernah berkunjung ke layanan Rejang Corner.

Selanjutnya, tehnik pengumpulan data yang pertama dilakukan adalah dengan observasi. Semua ilmu pengetahuan bergantung pada observasi karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang kenyataan yang mereka amati. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sidik Priadana, 2021). Subjek observasi dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup. Sedangkan yang diobservasi adalah upaya promosi layanan Rejang Corner.

Setelah observasi dilakukan, selanjutnya data diperoleh dengan tehnik wawancara. Wawancara adalah proses penelitian tanya jawab secara tatap muka yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara adalah pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar pendapat dan mendapatkan pemahaman tentang topik tertentu. Penulis penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari sejumlah pertanyaan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Tehnik pengumpulan data yang terakhir yaitu melalui dokumentasi. Dokumentasi menyimpan catatan tentang apa yang telah terjadi. Bisa berupa karya, gambar, atau tulisan. Contoh dokumen tulisan termasuk catatan harian, biografi,

DOI: <https://doi.org/10.15408/lij.v2i2.50665>

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

peraturan, kebijakan, dan dokumen gambar seperti foto, sketsa, film, video, dan gambar hidup (Nilamsari, 2014). Contoh karya termasuk seni, lukis, patung, naskah, tulisan, dan prasa. Secara keseluruhan, dokumentasi berfungsi sebagai alat pendukung bagi seorang peneliti untuk menjelaskan hasil penelitian dengan menampilkan bukti yang relevan. Metode pengumpulan data berbentuk dokumentasi digunakan dalam tulisan penulis ini seperti dokumentasi saat melakukan wawancara, dokumentasi koleksi layanan Rejang Corner, lokasi penelitian, dan dokumentasi kegiatan pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Setelah semua data didapatkan, data tersebut direduksi agar dapat diolah dan dianalisis. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kerangka konseptual penelitian, masalah studi, dan teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti menunjukkan proses reduksi data, yang mencakup pemilihan, penekanan pada penyederanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan tertulis (Rijali, 2018)

Penyajian data terjadi ketika sekumpulan data dikumpulkan untuk memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan ini. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga memudahkan melihat apa yang sedang terjadi, memastikan apakah kesimpulan sudah tepat, atau apakah perlu melakukan analisis kembali (Rijali, 2018).

Penarikan kesimpulan adalah bagian akhir (Gumilang, 2016). Dimana Peneliti mulai mencari arti objek dari awal pengumpulan data, mencatat teori, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Selama penelitian, temuan dapat divalidasi dengan beberapa cara: memikirkan ulang saat menulis, meneliti catatan lapangan, mendiskusikan dan berbagi ide dengan teman sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif dan melakukan upaya yang luas untuk menyalin temuan dalam berbagai kumpulan data. Data yang diperoleh dari informan-informan di lingkungan UPT Perpustakaan IAIN Curup tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup serta kendala apa saja yang dihadapi telah dilakukan penelitian langsung ke lokasi, sehingga diperoleh beberapa temuan. Promosi perpustakaan merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh perpustakaan, promosi perpustakaan adalah penyampaian informasi kepada masyarakat luas mengenai apa saja yang bersangkutan dengan perpustakaan. Pelaksanaan kegiatan promosi bertujuan untuk meningkatkan kunjungan dan pemanfaatan layanan perpustakaan. Untuk melaksanakan kegiatan promosi diperlukan sarana dan cara promosi yang tepat, ada

DOI: <https://doi.org/10.15408/lij.v2i2.50665>

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

beberapa bentuk dan media promosi layanan perpustakaan dengan teori Badollahi Mustafa yaitu sebagai berikut (Badollahi Mustafa, 2017):

Publikasi

Publikasi merupakan bentuk promosi yang tidak bersifat pribadi, bertujuan untuk menciptakan permintaan terhadap produk atau layanan melalui media informasi dengan cara yang menarik menggunakan radio, televisi, maupun acara di panggung. Pada saat ini pustakawan pada layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup belum melaksanakan promosi dengan cara publikasi, karena layanan Rejang Corner belum dikenal oleh lembaga penyiaran. Sebagaimana data yang didapatkan selama penelitian, ditemukan bahwa pustakawan belum mengupayakan promosi dengan cara penyebaran informasi menggunakan berita melalui promosi di radio atau televisi karena layanan Rejang Corner pada saat ini belum terekspos secara luas kepada masyarakat ataupun ke lembaga penyiaran untuk melaksanakan promosi menggunakan metode publikasi.

Iklan

Iklan merupakan sarana promosi yang menyajikan informasi tentang ide, produk, atau layanan melalui media cetak maupun elektronik. Media cetak umumnya meliputi brosur, buku, surat kabar, spanduk, baliho, dan majalah. Sementara itu, media elektronik lebih sering memanfaatkan internet, seperti website dan platform media sosial. Pustakawan pada layanan Rejang Corner pada saat ini telah menerapkan metode promosi iklan melalui media cetak seperti spanduk dan baliho, untuk media elektronik telah menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, dan youtube.

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui dalam media promosi cetak layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup belum dilakukan secara khusus untuk layanan Rejang Corner saja, tetapi dijadikan satu secara keseluruhan, ketika ada kegiatan layanan Rejang Corner pasti akan dibuat pamflet untuk kegiatan tersebut. Untuk spanduk dan baliho UPT Perpustakaan IAIN Curup sudah melakukan upaya tetapi masih terpasang di dalam ruang lingkup perpustakaan saja, perpustakaan belum memasang baliho atau spanduk tentang layanan Rejang Corner di area-area kampus yang sering di dilewati oleh civitas akademika.

Berdasarkan hasil wawancara pihak perpustakaan sudah melakukan upaya dalam mempromosikan layanan Rejang Corner secara *online* melalui media sosial yang diunggah ke akun facebook, youtube, dan instagram hal tersebut di upayakan agar pemustaka mengetahui adanya layanan dan kegiatan layanan Rejang Corner.

Kontak Perorangan

Promosi melalui kontak pribadi dilakukan dengan cara pertemuan langsung antara perwakilan organisasi dan audiens yang menjadi sasaran. Pada kegiatan promosi melalui kontak perorangan pustakawan pada layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup telah melakukan berbagai upaya seperti interaksi individu, kegiatan *user education*, dan kegiatan Festival Rejang. Jika terdapat kunjungan dari

DOI: <https://doi.org/10.15408/lij.v2i2.50665>

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

kampus, lembaga ataupun sekolah di sekitar IAIN Curup, beragam jenis layanan Corner juga akan diperkenalkan, termasuk layanan Rejang Corner.

Kegiatan lain yang juga dilaksanakan untuk mempromosikan layanan Rejang Corner yaitu melalui kegiatan Literasi Budaya Rejang atau seperti kegiatan *workshop* atau seminar itu pertama kali dilakukan untuk mengenalkan kepada generasi muda untuk memadukan teknologi dan juga budaya, hal ini bagus untuk dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber alumni UGM yang juga putra daerah Rejang Lebong yang kembali ke daerah untuk memadukan teknologi. Bahwa teknologi jika dipadukan dengan budaya sangat menguatkan, contohnya tidak mungkin rumah adat dapat dibuat miniaturnya dengan singkat tanpa teknologi robotik, kemudian tidak mungkin membuat suatu gambar dengan manual untuk membuat replika secara cepat dan itu adalah inovasi yang sangat bagus, karena informasi budaya bukan sesuatu yang kuno, memang sejarah kuno tetapi hal tersebut dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi dan edukasi agar tidak hilang warisan budaya setempat.

Selanjutnya kegiatan yang juga perdana dilakukan untuk memperkenalkan *local content* yaitu Festival Rejang yang diberi nama *Library Fest*. Adapun cabang lombanya antara lain lomba LKTI tentang suku Rejang, tari kejei, solo song lagu Rejang, replika atau miniatur rumah adat Rejang. Semua jenis lomba tersebut ditujukan agar peserta lomba dan masyarakat umum mengetahui layanan Rejang Corner. Adapun puncak kegiatan ini diakhiri dengan mengenakan pakaian adat Rejang, baik oleh semua pegawai perpustakaan, budayawan serta Rektor IAIN Curup menggunakan pakaian adat Rejang. Rangkaian *Library Fest* ini ditutup dengan makan bersama dimana makanan yang disajikan merupakan masakan khas Rejang. Kegiatan *Library Fest* ini terbilang cukup sukses. Festival ini berhasil menarik perhatian banyak pengunjung dan peserta, serta mendapat apresiasi positif dari berbagai pihak.

Insentif

Insentif merupakan pemberian sesuatu yang memiliki nilai, baik berupa uang maupun barang, yang bisa berupa souvenir dengan ciri khas layanan tertentu, dengan tujuan untuk menarik pemustaka agar menggunakan layanan yang tersedia di perpustakaan. Pada saat ini pustakawan pada layanan Rejang Corner UPT Perpustakaan IAIN Curup belum melaksanakan promosi dengan cara insentif dikarenakan belum ada anggaran untuk melaksanakan metode promosi insentif yang cenderung menggunakan biaya yang cukup besar.

Pengelola UPT Perpustakaan IAIN Curup sudah memiliki ide atau gambaran untuk membuat semacam *souvenir* kepada pemustaka yang telah berkunjung ke layanan Rejang Corner berupa buku saku tentang Rejang, tetapi belum bisa terlaksana karena keterbatasan anggaran.

Penciptaan Suasana atau Lingkungan

Penciptaan suasana adalah rancangan sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kepuasan saat membeli produk atau menggunakan layanan. Dengan demikian, pemustaka akan merasa senang saat mengunjungi perpustakaan, karena

DOI: <https://doi.org/10.15408/lij.v2i2.50665>

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

suasana yang nyaman dan menyenangkan dapat menjadi faktor penting dalam keputusan mereka untuk kembali menggunakan layanan perpustakaan. Bentuk promosi penciptaan suasana telah diupayakan oleh pustakawan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup dengan mengatur layanan Rejang Corner semenarik mungkin, baik dari segi warna, desain interior, maupun tata letak ruangan.

Suasana Rejang sudah coba dimaksimalkan dengan pemilihan warna karpet dan papannya berwarna merah. Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup juga telah menggupayakan penciptaan suasana nuansa Rejang pada layanan Rejang Corner, hal tersebut terlihat dari pemilihan warna yang dipilih adalah warna yang identik dengan Rejang yaitu warna merah dan juga pemustaka merasa tidak bosan ketika berada di layanan Rejang Corner.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Promosi Layanan Rejang Corner: Analisis Upaya dan Kendala Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa upaya pustakawan dalam mempromosikan layanan Rejang Corner di UPT Perpustakaan IAIN Curup telah berjalan tetapi belum secara maksimal. Terdapat beberapa bentuk dan sarana promosi yang sudah diterapkan dan belum diterapkan untuk meningkatkan efektivitas promosi layanan Rejang Corner. Adapun bentuk-bentuk kegiatan promosi yang telah dilakukan pustakawan pada layanan Rejang Corner yaitu: promosi melalui iklan, promosi kontak perorangan dan penciptaan suasana. Adapun bentuk-bentuk kegiatan promosi yang belum dilakukan pustakawan pada layanan Rejang Corner yaitu: promosi publikasi dan promosi insentif.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan demi kemajuan perpustakaan khususnya bagian layanan Rejang Corner, demi kegiatan promosi yang maksimal pustakawan hendaknya membuat jadwal fokus layanan. Membentuk tim khusus yang terdiri dari sahabat pustaka untuk memfokuskan diri pada kegiatan promosi Rejang Corner, pustakawan dapat membuat *whatsApp business* untuk promosi layanan secara kontak perorangan. Pustakawan dapat melakukan promosi menggunakan media sosial yang ada secara gratis, pustakawan juga bisa bekerja sama dengan duta-duta kampus untuk memperkenalkan layanan Rejang Corner. Hal ini dapat dilakukan dalam rangka efisiensi anggaran. Pustakawan juga bisa mengadakan promosi dalam bentuk *webinar* atau acara secara *virtual* yang jangkauannya cukup luas tanpa biaya transportasi atau sewa tempat. Dan yang terakhir, diharapkan UPT Perpustakaan IAIN Curup merencanakan upaya pemberian insentif kepada pemustaka untuk

memotivasi dan meningkatkan loyalitas pemustaka, serta mengupayakan penyediaan media tercetak seperti brosur secara khusus untuk layanan Rejang Corner, kemudian dalam menciptakan suasana pustakawan pada layanan Rejang Corner dapat menambahkan aroma ruangan yang menenangkan untuk menciptakan suasana yang rileks dan nyaman.

REFERENSI

- Badollahi Mustafa. (2017). *Promosi Jasa Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode_Penelitian_Kualitatif_dalam_Bidan. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159.
- Harahap, W. R. (2021). PENERAPAN STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 103–116. file:///C:/Users/user/Downloads/9314-Indonesia. (2007). *Undang-undang No 43 tentang Perpustakaan*. <https://jdih.maritim.go.id/>
- Iskandar. (2020). *Pelayanan Perpustakaan*. PT Refika Aditama.
- Iswanto, R., Rodin, R., & Jurianto. (2019). Membangun Layanan Rejang Corner Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. *Tik Ilmeu*, 3(2), 193–209. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/726/>
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Pratiwi, G., & Subekti, S. (2018). Peran Pustakawan Dalam Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau Sebagai Implementasi Dari Fungsi Kultural Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 1–10.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://scholar.google.co.id/>
- Riski, M. A. (2021). Strategi promosi perpustakaan khusus : studi pada Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 23–31. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.4149>
- Sidik Priadana, D. S. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Books*. Pascal Books.
- Siregar, M. R. A. (2015). Kompetensi Yang Harus Di Miliki Seorang Pustakawan. *Jurnal Iqra'*, vol.9(02), 211–222. <https://media.neliti.com/media/publications/196919-ID-peran-pustakawan-dalam-meningkatkan-laya.pdf>
- Winastwan, R. E., & Fatwa, A. N. (2022). Pojok Penginyongan Perpustakaan Uin Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal Banyumas. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 58. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2022.171.58-75>